

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan dalam arti sederhana sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau pedagogik berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa.<sup>1</sup>

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang falsafah dasar dan tujuan serta teori-teori yang dibangun untuk melaksanakan praktek pendidikan didasarkan nilai-nilai dasar islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadist Nabi SAW.<sup>2</sup> Adanya pendidikan diharapkan dapat menjadikan wadah yang dapat membangun kepribadian peserta didik ke arah yang lebih baik. Dari penjelasan ini pendidikan ialah suatu bimbingan yang diberikan oleh seseorang untuk menambah pengetahuan yang ada dalam suatu masyarakat dan budaya Agama.

Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, berdasarkan Undang – undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SIDIKNAS), Bab II Pasal 3, dinyatakan bahwa:

1. Pendidikan berfungsi mengembangkan dan membentuk watak bangsa yang bermatahat dalam rangka mencerdaskan kehidupan.
2. Pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Dengan demikian sekolah dijadikan tempat merealisasi dari tujuan pendidikan Nasional seperti yang telah dijelaskan diatas yang terdapat pada UU

---

<sup>1</sup> Hasbullah, *Dasar dasar ilmu pendidikan*, ( jakarta, PT RajaGrafindo Persada:2015 ) hlm 01

<sup>2</sup> Laelatul Badriyah, *Kurikulum pendidikan Islam masa klasik*, Volume VI, No, 2 Desember 2015

RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.<sup>3</sup> Dalam melaksanakan Pendidikan Islam, peran pendidik sangat penting artinya dalam proses Pendidikan, karena dia yang bertanggung jawab dan menentukan arah Pendidikan tersebut. Itulah sebabnya Islam sangat menghargai dan menghormati orang – orang yang berilmu pengetahuan yang bertugas sebagai pendidik, karena memiliki ilmu pengetahuan untuk melaksanakan tugasnya sebagai pendidikan<sup>4</sup>.

Salah satu tujuan pendidikan adalah untuk membentuk karakter, atau ahlak yang berorientasi pada keutamaan seseorang.<sup>5</sup> Pendidikan Agama Islam adalah sebagai mata pelajaran yang wajib diajarkan dalam kurikulum sekolah mulai dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Legalitas tersebut, tercantum dalam Undang – Undang dan Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ( UUSIDIKNAS ) Bab II, Pasal 30 Ayat ( 1 ), ( 2 ) dan ( 3 ) bunyinya adalah: Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah dan/atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang – undangan. Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai – nilai ajaran agamanya. Pendidikan keagamaan dapat dilaksanakan pada jalur pendidikan formal, nonformal, dan infformal.<sup>6</sup>

Maka dari itu pendidikan harusnya selaras dengan tujuan pendidikan tersebut, seperti mengembangkan pendidikan yang efektif untuk memudahkan peserta didik dalam belajar. Sehingga dapat tercapainya tujuan yang sesuai dengan

---

<sup>3</sup> Undang – undang SIDIKNAS ( UU RI No. 20 TAHUN 2003 ), ( JAKARTA: Sinar Grafika:2009 ) hal 07

<sup>4</sup> Zuhairin, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*. ( Jakarta, Bumi Aksara: 2008 ) hal 167

<sup>5</sup> Ahmad Salim, *Integrasi Nilai-nilai Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Study di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta*, Volume VI, No. 2 2015

<sup>6</sup> Hasbullah, *Dasa – dasar Ilmu Pengetahuan Agama Islam* ( Jakarta, Rajawali Pers: 2008 ) hlm, 150

yang diharapkan. Dengan demikian pendidikan dituntut agar dapat mengembangkan dan meningkatkan keefektifitas pembelajaran.

Perkembangan zaman dan teknologi menimbulkan banyak dampak sebagai akibat terbentuknya batasan-batasan budaya. Perkembangan model, sikap dan perilaku yang banyak mencontohkan perilaku yang tidak sesuai dengan aturan perilaku manusia. Khususnya bagi remaja muslim yang gampang sekali terpengaruh dengan model-model atau perkembangan zaman yang semakin maju sekarang ini, sehingga dapat merusak kepribadian seorang wanita.

Saat ini anak remaja kurang mendapat pemahaman agama dari lingkungan keluarga. Agama sering kali dijadikan pedoman dalam hidup seseorang agar tidak mudah terpengaruh dalam perkembangan zaman yang semakin modern. Hal ini tentu menjadi suatu masalah bagi kaum remaja khususnya wanita muslimah yang sering kali menyimpang dalam berperilaku.

SMA N 1 Sewon Yogyakarta merupakan lembaga pendidikan yang berlatar belakang umum. Akan tetapi sekolah ini berupaya untuk membimbing siswa siswinya agar memiliki pengetahuan dan pemahaman yang mendalam mengenai pendidikan Agama Islam. Salah satunya yang dilakukan adalah dengan mengadakan kegiatan keputrian yang dilaksanakan khusus bagi siswa perempuan SMA N 1 Sewon Yogyakarta. Kegiatan keputrian dilaksanakan setiap hari jum'at bertepatan dengan kegiatan sholat jum'at pada saat siswa laki-laki melaksanakan sholat jum'at, sedangkan siswi putri melaksanakan keputrian. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan pengetahuan dengan segala hal yang berhubungan dengan kewanitaan, baik hal-hal yang bersifat umum maupun khusus yang membantu wanita dalam

kehidupan sehari-hari. Kegiatan keputrian dipandu oleh ibu guru di sekolah tersebut.<sup>7</sup>

Masalah-masalah yang masih sering terjadi dilingkungan sekolah terkait dengan kewanitaan yaitu, masih kurangnya kesadaran siswa dalam berbicara, berpakaian, dan mengenakan jilbab sesuai dengan syariat islam. dalam berkata mereka masih sering menggunakan bahasa yang tidak sopan digunakan saat berbicara dilingkungan sekolah, sehingga tidak enak didengar oleh orang lain yang mendengarnya. Dalam berhijabpun mereka masih kurang memperhatikan, karena mereka menganggap bahwa jilbab adalah identitas sekolah yang harus dipakai sehingga dalam memakai jilbab masih asal-asalan. Selain itu dalam berpakaian mereka juga masih belum paham bagaimana berpakaian yang benar dan menutup aurat menurut syariat islam, sehingga dalam berpakaian mereka msih kurang memperhatikan dengan pakaian yang dikenakan.<sup>8</sup>

Untuk menanggulangi masalah tersebut, SMA N 1 Sewon mengadakan kegiatan keputrian. Kegiatan keputrian merupakan tempat berkumpulnya siswi (remaja putri) untuk menambah illmu dan pemahaman mengenai keislaman. Kegiatan keputrian sama dengan kegiatan rohis lainnya, hanya saja kegiatan keputrian dilakukan oleh para wanita saja. Kegiatan keputrian dilakukan diluar jam sekolah yaitu pada saat siswa laki-laki melaksanakan shalat jum'at sedangkan yang perempuan memasuki kegiatan keputrian. Dimana siswi dibimbing dan diperkenalkan tentang kedudukan wanita menurut islam, pengembangan diri, kepribadian baik sebagai seorang perempuan, fiqih nisa dan lain-lain.

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara pre reserch dengan guru pembimbing Pendidikan Agama Islam, pada tanggal 4 April 2018

<sup>8</sup> Hasil wawancara pre reserch dengan ketua 1 Keputrian, Pada tanggal 5 April 2018

Kegiatan keputrian ini dipandu oleh pembina rohis itu sendiri dan guru PAI sebagai pembimbing di SMA N 1 Sewon, pelaksanaan dilakukan dengan memanggil tokoh atau orang dari luar sekolah yang sekiranya mempunyai kemampuan untuk menyampaikan materi yang menarik tentang kewanitaan dalam kegiatan keputrian tersebut.<sup>9</sup>

Dalam hal pendidikan agama islam terdapat empat mata pelajaran yaitu Fiqih, Akidah Ahlak, SKI dan Al-Qur'an Hadis. Mata pelajaran fiqih membahas mengenai masalah ibadah dan muamalat dalam kehidupan sehari – hari. Materi yang diajarkan dalam mata pelajaran ini sangat penting untuk bekal kehidupan siswa dimasa yang akan datang. Banyak kegiatan yang dilakukan agar dapat meningkatkan prestasi belajar fiqih siswa terkait dengan materi pembelajaran seperti kegiatan sholat jum'at untuk laki – laki dan kegiatan keputrian untuk para siswi.

Dalam suatu kegiatan pasti tidak selalu berjalan dengan baik, begitu juga kegiatan keputrian yang ada di SMA N 1 SEWON. Kendala yang sering terjadi yaitu pada saat pengoperan penanggung jawab pelaksanaan kegiatan keputrian kepada paniitia rohis dan seringnya penentuan tema yang selalu mundur sehingga terkesan mendadak.

Dalam latar belakang tersebut menunjukkan pentingnya pendidikan agama, dalam hal ini bimbingan agama pada siswa perempuan dan remaja perempuan. Mereka membutuhkan pemahaman yang mendalam terkait dengan persoalan kewanitaan. Hal tersebut mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “EFEKTIFITAS KEGIATAN KEPUTRIAN DALAM

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara pre reserch dengan ketua 1 Keputrian, Pada tanggal 5 April 2018

MENGEMBANGKAN PENGETAHUAN FIQIH NISA DI SMA 1 N SEWON  
YOGYAKARTA TAHUN 2018/2019”

**B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan identifikasi masalahnya:

1. Kegiatan keputrian di SMA N 1 Sewon hanya dilakukan oleh perempuan saja sedangkan siswa laki-laki melaksanakan shalat jum'at.
2. Masih kurangnya kesadaran siswa dalam berpakaian dan berhijab sesuai dengan syari'at Islam.
3. Kurangnya sopan santun dalam berbicara.

**C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diidentifikasi dan dibatasi di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut

1. Bagaimana efektifitas pelaksanaan kegiatan keputrian di SMA N 1 Sewon?
2. Bagaimana perkembangan siswa dalam memahami Fiqih Nisa setelah mengikuti kegiatan keputrian?
3. Apa yang menjadikan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan keputrian?

**D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana efektifitas kegiatan keputrian di SMA N 1 Sewon
2. Untuk mengetahui perkembangan siswa dalam memahami fiqih nisa
3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat ke kegiatan keputrian di SMA N 1 Sewon.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat teoritis

- a. Untuk menambah wawasan pengetahuan dan keilmuan yang berkenaan dengan Pendidikan Agama Islam Khususnya di bidang studi Fiqih.
- b. Hasil penelitian ini dapat berguna sebagai bahan acuan untuk kegiatan penelitian selanjutnya.
- c. Bagi peneliti diharapkan mampu memperluas keilmuan tentang Efektifitas Kegiatan Keputrian Dalam Mengembangkan Fiqih Nisa

### 2. Manfaat praktis

- a. Bagi sekolah, khususnya SMA N 1 Sewon Yogyakarta diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan serta masukan dalam melaksanakan kegiatan keputrian.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi penyelenggara melaksanakan kegiatan kajian keputrian di SMA N 1 Sewon Yogyakarta.
- c. Untuk mempergunakan sebagian pengembangan di perpustakaan.

